

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut atau biasa disingkat ISPA adalah suatu penyakit yang menular dan bisa menyebabkan kematian. Ada 2 katagori dari penyakit ISPA yaitu infeksi saluran pernafasan atas dan infeksi saluran pernafasan bawah. Penyakit menular ISPA ini sering kali terjadi pada anak-anak. Pneumonia dan juga bronkiolitis adalah bagian dari penyakit infeksi saluran pernafasan bawah yang menjadi penyebab utama kematian akibat ISPA(Imran et al., 2019).

Sebagai negara berkembang, Indonesia mempunyai lingkungan geografis yang khas dan memiliki permasalahan seperti negara berkembang lainnya yaitu infeksi saluran pernafasan akut. Berdasarkan data (WHO, 2018), wabah ini sering terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta remaja dan orang tua yang banyak terjangkit penyakit ini. Di Indonesia, prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yakni 4,4% dan diagnosis gejala yang pernah dialami oleh anggota keluarga ialah 9,3%. Adapun prevalensi tertinggi yaitu kelompok umur satu hingga empat tahun sebanyak 13,7%.

Ada tiga faktor risiko terjangkitnya penyakit ISPA, yakni faktor individu, lingkungan dan juga perilaku. Menurut pendapat Basuki dan Febriani (2017) adanya pencemaran pada lingkungan sekitar rumah dan pencemaran udara serta perilaku individu seperti perilaku merokok yang bisa

mengakibatkan penyakit ISPA. Khususnya pada balita, perilaku merokok anggota keluarga sangat merugikan dimana balita atau anak-anak menyerap nikotin 2 kali lebih banyak daripada orang dewasa pada umumnya. Berat badan anak, status gizi, vitamin A, imunisasi dan umur anak merupakan faktor individu. Sedangkan Menurut Sofia (2017) pencegahan serta penanggulangan penyakit infeksi saluran pernafasan akut pada bayi juga balita berhubungan erat dengan faktor perilaku individu itu sendiri yang dimana maksudnya adalah pengaplikasian dalam pencegahan infeksi saluran pernafasan akut pada lingkungan keluarga khususnya ibu dan anggota keluarga lainnya. Asap yang dihasilkan melalui proses masak didapur yang menggunakan kayu bakar, dipergunakannya obat nyamuk yang dibakar dan asap yang dihasilkan dari rokok merupakan faktor lingkungan yang bisa menyebabkan pencemaran udara pada rumah.

ISPA merupakan penyakit yang terjadi di berbagai tempat di saluran pernafasan. Di mulai dari hidung hingga ke telinga bagian tengah dan yang beratnya hingga ke paru-paru. Pada umumnya ISPA terlihat dari gejala yang ringan seperti halnya batuk serta pilek. Tetapi pada orang dengan imunitas tubuh yang sedang rendah, gejala yang sebelumnya ringan bisa berubah menjadi gejala berat dan membahayakan. Apabila gejala muncul pada anak maka anak yang terinfeksi saluran pernapasan bawah akan beresiko tinggi terhadap kematian.

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok keluarga pada anak atau lansia dengan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil wawancara

kepada sebagian besar anggota keluarga, khususnya bapak sebagai perokok aktif baik di dalam dan luar ruangan, maka secara tidak langsung anggota keluarganya merupakan perokok pasif. Risiko yang dialami perokok pasif lebih besar jika dibandingkan perokok aktif. Sistem kekebalan anak kecil yang masih lemah, maka sangat rentan terhadap asap rokok.

Sirkulasi udara dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan menimbulkan pencemaran eksternal, risiko dan intensitas infeksi semakin tinggi, sehingga proses penularan penyakit sangat cepat. Jika banyak masyarakat terjangkit, maka semakin mudah dan cepat penyakitnya menyebar, terutama yang dapat ditularkan melalui udara. Jarak antara jalan raya dan rumah merupakan salah satu faktor penyebaran penyakit. Bangunan yang kurang luas dan tidak sesuai dengan jumlah penghuninya bisa menimbulkan efek hipoksia pada ruangan yang akan mengurangi daya tahan penghuni, kemudian penyakit pernafasan seperti ISPA akan cepat tertular.

Upaya dalam mencegah terjadinya ISPA dengan memberlakukan perilaku hidup sehat dengan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. Selain itu, menghindari dan mengurangi perilaku seperti membakar sampah, merokok dan mengubah kebiasaan tidur untuk mengurangi timbulnya penyakit ISPA (Hardianti et al., 2015). Agar bakteri penyebab penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) bisa keluar dari rumah, Menurut Notoatmodjo (2011) pada setiap rumah yang baik harus mampu memenuhi syarat kesehatan yaitu memiliki ventilasi yang luas sehingga mampu mempengaruhi kesehatan pada penghuni rumah tersebut. Pada rumah dengan

ventilasi yang sempit bisa menghambat bakteri penyebab ISPA sulit keluar dari rumah, dikarenakan proses pertukaran aliran udara yang kurang. Menigkatnya kelembaban suhu ruang pada rumah dengan ventilasi yang buruk mampu menjadi media perkembangbiakan yang baik bagi bakteri penyebab penyakit ISPA.

Menurut data dinas Kesehatan kota Balikpapan, jumlah penderita ISPA di tahun 2019 sebanyak 79.307 kasus, kemudian mengalami penurunan tahun 2020 sebanyak 66.592 kasus dan pada tahun 2021 terdapat 41.445 kasus. Pada wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan jumlah penderita ISPA pada tahun 2019 terdapat 1.159 kasus, tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penderita ISPA yaitu sebanyak 2.074 kasus dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 809 kasus. Meskipun tahun 2021 telah terjadi penurunan jumlah kasus namun ISPA masih tetap menduduki peringkat satu kelompok 10 besar penyakit berdasarkan data Sistem Informasi Puskesmas (Simpus). Agar tiap-tiap individu bisa mencegah dan menurunkan tingkat kejadian ISPA, ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya pengetahuan akan tiga faktor utama penyebab terjadinya ISPA, yaitu faktor individu, perilaku serta lingkungan. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik melaksanakan riset berjudul Hubungan Kepadatan Hunian Rumah dan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait hubungan Kepadatan Hunian Rumah dan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, riset ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Kepadatan Hunian Rumah dan paparan Asap Rokok dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus yang ingin di capai dalam riset ini, yaitu:

- a. Mengetahui deskripsi karakteristik responden di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.
- b. Mengetahui deskripsi kondisi kepadatan hunian rumah di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.
- c. Mengetahui deskripsi paparan asap rokok di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.
- d. Mengetahui kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.
- e. Menganalisis hubungan kepadatan hunian rumah dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.

- f. Menganalisis hubungan paparan asap rokok dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil riset ini diharapkan dijadikan referensi meningkatkan pengalaman dan pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan sehingga mampu untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan.

2. Bagi masyarakat

Dengan adanya riset ini, peneliti berharap agar pihak masyarakat bisa lebih banyak memperoleh informasi mengenai ISPA demi kesehatan diri juga orang lain.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Hasil riset ini diharapkan bisa menambah bahan kepustakaan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan referensi bagi riset selanjutnya tentang hubungan kepadatan hunian rumah dan paparan asap rokok terhadap kejadian ISPA di wilayah Puskesmas Prapatan.

E. Urgensi Penelitian

Riset ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan Kepadatan Hunian Rumah dan Paparan Asap Rokok dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Wilayah kerja Puskesmas Prapatan Kota Balikpapan dan dapat mendeskripsikan kepadatan hunian rumah dan paparan asap rokok.

Luaran

Target	Jenis Keluaran	Indikator Operasional
2022	e-journal Dikti	Publish